

Aspek		Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1. Inhibition (Inhibisi) Kemampuan menahan dorongan atau impuls yang tidak sesuai dengan nilai dan tujuan jangka panjang.	1, 2, 4, 5, 7, 10	1, 7, 10	2, 4, 5	6
2. Initiation (Inisiasi) Kemampuan memulai dan mempertahankan tindakan yang berorientasi pada tujuan jangka panjang.	3, 6, 8, 9	-	3, 6, 8, 9	4
Total				10
Definisi Operasional				
<p>Dalam penelitian ini, kontrol diri diukur menggunakan Brief Self-Control Scale (De Ridder et al., 2012; Arifin &amp; Milla, 2020) yang terdiri dari dua aspek, yaitu inhibisi (kemampuan menahan impuls) dan inisiasi (kemampuan memulai tindakan berorientasi tujuan).</p>				
Definisi Konsep				
<p>Menurut Baumeister, Vohs, dan Tice (2007), kontrol diri adalah kapasitas individu untuk mengubah atau mengatur respons, dorongan, dan perilaku agar selaras dengan nilai, norma sosial, serta tujuan jangka panjang.</p>				
Keterkaitan aspek, indikator dengan masalah sekolah				

Berdasarkan hasil wawancara guru, siswa, dan observasi di SMA Antartika Sidoarjo, ditemukan beberapa permasalahan seperti siswa yang masih merokok di lingkungan sekolah, sering terlambat, melanggar tata tertib, keluar saat jam pelajaran, serta tidak mengenakan seragam sesuai ketentuan. Selain itu, sebagian siswa, terutama kelas 10 reguler, mengalami kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru dan mudah terpengaruh ajakan teman sebaya untuk melakukan perilaku menyimpang.

Permasalahan tersebut menunjukkan lemahnya kontrol diri siswa baik pada aspek inhibisi maupun inisiasi. Berdasarkan Strength Model of Self-Control (Baumeister, Vohs, & Tice, 2007), kontrol diri merupakan kapasitas individu untuk mengatur dorongan, emosi, dan perilaku agar selaras dengan nilai serta tujuan jangka panjang. Dalam konteks ini, perilaku seperti merokok, keluar kelas, dan melanggar aturan menunjukkan rendahnya kemampuan inhibisi, yaitu ketidakmampuan menahan dorongan atau pengaruh eksternal yang bertentangan dengan norma sekolah. **Sementara itu, perilaku sering terlambat, kurang disiplin, dan tidak menjaga ketertiban mencerminkan lemahnya inisiasi, yaitu ketidakmampuan memulai serta mempertahankan perilaku yang sesuai dengan tanggung jawab dan tujuan belajar.**

Selain itu, alasan siswa melakukan pelanggaran karena ajakan teman atau ingin dianggap keren menunjukkan bahwa pengaruh sosial dan rendahnya pengendalian impuls turut memperlemah kontrol diri mereka. Dengan demikian, berbagai pelanggaran di SMA Antartika Sidoarjo dapat dipahami sebagai cerminan dari rendahnya kemampuan siswa dalam menahan dorongan (inhibisi) dan mengarahkan perilaku pada tujuan jangka panjang (inisiasi).

[illegible]